

ABSTRAK

Ratih, 190101060530. Terapi ABA Pada Peserta Didik Autis (Studi Kasus Di Sekolah Luar Biasa Negeri HST Kalimantan Selatan), Pembimbing Konten dan Metodologi Helma Nuraini, S.Psi, M.Pd., dan Pembimbing Bahasa dan Teknik Penulisan Widiya Aris Radiani, S.Psi, M.Psi, Psikolog, pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2023.

Kata Kunci: Terapi ABA, dan Autis

Pokok masalah yang melatarbelakangi penelitian adalah perilaku bermasalah anak autis ternyata dapat terulang walaupun peserta didik sudah beranjak remaja sehingga terapis harus memberikan terapi secepat mungkin agar peserta didik tidak ketika (hiperaktif) tidak membahayakan dirinya ataupun orang sekitarnya. Tujuan penelitian yakni mengetahui gambaran proses terapi ABA yang diberikan pada peserta didik autis serta pendukung dan penghambat dalam proses terapi ABA.

Metode penelitian berbentuk kualitatif pendekatan studi kasus. Subjek penelitian yakni terapis, dan peserta didik (H), peserta didik (I), peserta didik (L). Responden yakni kepala sekolah, dan wali peserta didik (bibi H). Objek penelitian Terapi ABA pada Peserta Didik Autis (Studi Kasus di Sekolah Luar Biasa Negeri HST Kalimantan Selatan). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diolah berdasarkan teori Miles dan Huberman.

Terapi ABA diberikan oleh terapis yang merupakan guru kelas peserta didik. ABA mempunyai dua prinsip, namun yang lebih dominan digunakan terapis yakni menggunakan prinsip *operant conditioning* yang meliputi proses beberapa tahap; pemberian instruksi seperti intonasi suara dikuatkan, mengamati respon seperti menunggu 3-4 detik membiarkan anak dapat merespon, pemberian *prompt* verbal seperti mengulangi instruksi, dan *prompt* gerak tubuh seperti menguatkan kunci badan (pelukan) sampai anak berespon benar, terakhir pemberian reinforcement seperti tepukan bahu, kata sabar, dan mengurangi kuat pelukan. Dalam proses terapi ada faktor pendukung yang meliputi; pemahaman dan dukungan orang tua, latar belakang pengetahuan terapis mengenai ABA, dan faktor penghambat meliputi; fasilitas ruang terapi, dan sosialisasi alat bantu ABK.